WAHANA DEDIKASI
Jurnal PkM Ilmu Kependidikan
Vol.8 No 1 Tahun 2025
ISSN Print/online: 2655-5069
2655-5077

Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca Terbuka

Monika Handayani[1*], Uliya Khoirun Nisa[2], Dony Darma Sagita[1], Novi Eka Saputri[4], Sari Wardani Simarmata[5]
[1,2,4] *Program Studi PGSD Universitas Terbuka*
[3,5] *Program Studi PG-PAUD Universitas Terbuka*
Email: monika@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Program Pojok Baca dirancang sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar yang masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui penyediaan fasilitas membaca yang menarik, ramah anak, dan mudah diakses. Bentuk kegiatan dalam program ini meliputi penyediaan ruang baca dengan dekorasi menarik, pengadaan koleksi buku yang beragam dan relevan, serta pelaksanaan berbagai aktivitas pendukung literasi seperti lomba membaca, bercerita, dan diskusi buku. Hasil dari implementasi program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan frekuensi membaca siswa. Berdasarkan observasi dan evaluasi, siswa menjadi lebih antusias dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca di Pojok Baca. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi juga meningkat, yang ditandai dengan tingginya partisipasi dalam lomba dan diskusi buku. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menciptakan budaya membaca yang lebih kuat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Pojok Baca dapat menjadi model keberhasilan yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain untuk mengatasi tantangan literasi di Indonesia.

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi, Inovatif, Digital

Abstract

The Reading *Corner Program was designed as an innovative solution to address the persistent issue of low literacy levels among elementary school students in Indonesia. The primary objective of this program is to enhance students' reading interest and literacy skills by providing attractive, child-friendly, and easily accessible reading facilities. The program's activities include setting up reading spaces with engaging decor, acquiring a diverse and relevant collection of books, and organizing various literacy-supporting activities such as reading competitions, storytelling sessions, and book discussions. The implementation of this program has yielded significant improvements in both students' reading interest and frequency. Observations and evaluations indicate that students have become more enthusiastic about utilizing their leisure time for reading at the Reading Corner. Additionally, student participation in literacy activities has increased, as reflected by the high involvement in competitions and book discussions. This program not only contributes to the enhancement of students' literacy abilities but also fosters a stronger culture of reading within the school environment. Therefore, the Reading*

Copyright@ **Monika Handayani**

WAHANA DEDIKASI

Corner can serve as a successful model that can be replicated in other schools to overcome literacy challenges in Indonesia.

Keywords: *Reading Corner, Literacy, Innovative, Digital*

Artikel disubmit: 24-12-2024 disetujui tanggal: 28-12-2024 Artikel dipublikasikan: 23-04-2025
Corresponden Author: Monika Handayani e-mail: monika@ecampus.ut.ac.id
DOI: https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.17582

PENDAHULUAN

Literasi di negara Indonesia berada pada kondisi memprihatinkan dengan tingkat literasi yang rendah. Hasil temuan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara (D. Rahmawati & Handayani, 2023) (Woodward, 2009). Rendahnya literasi ini mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan dan berdampak langsung pada daya saing generasi muda di tingkat global terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan digital yang sangat kompleks (OECD, 2019). Berbagai studi yang telah dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya literasi di Indonesia di sebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan dan buku-buku yang menarik di Sekolah Dasar (SD). Sealnjutnya, minat baca siswa yang kurang juga disebabkan oleh akses terhadap bahan bacaan berkualitas tinggi yang masih lemah (D. Rahmawati & Handayani, 2023; R. Rahmawati et al., 2024). Selain itu, metode pengajaran yang tradisional dan konvensional yang dilakukan guru di sekolah juga menjadi satu faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di sekolah.

Faktor lain yang menyebabkan literasi siswa Indonesia menghadapi masalah yang komplita adalah masih kurang atau tidak memiliki perpustakaan bacaan yang memadai di daerah-daerah sentral pendidikan di Indonesia. Data Perpustakaan Nasional Indonesia (2022) menunjukkan bahwa 70% SD di Indonesia belum memiliki perpustakaan yang memadai (Yusmar & Fadilah, 2023). Bahkan institusi pendidikan yang memiliki perpustakaan seringkali memiliki koleksi buku yang sudah ketinggalan zaman dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurangnya minat baca memperparah keadaan ini. Sebuah survei yang dilakukan oleh World Bank (2021) menemukan bahwa siswa di Indonesia hanya membaca satu buku di luar buku pelajaran setiap tahun, menunjukkan bahwa budaya membaca masih kurang tertanam (Khoirunnisa, 2024). Kesenjangan akses antara kota dan pedesaan merupakan masalah tambahan. Literasi menjadi lebih sulit di daerah pedesaan karena akses terbatas terhadap bahan bacaan dan teknologi pendukung pendidikan (I. Kurniawan, 2024; S. Kurniawan & Sarah, 2023).

Program Pojok Baca merupakan salah satu solusi inovatif dalam pengentasan masalah literasi di

Copyright@ **Monika Handayani**

Indonesia. Pojok Baca diduga dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan dengan menyediakan ruang baca yang nyaman, akses ke berbagai bahan bacaan, dan desain yang menarik. Program ini tidak hanya memberi siswa buku, tetapi juga membuat lingkungan yang memungkinkan siswa belajar dan mengeksplorasi pengetahuan melalui kegiatan literasi interaktif (Saputri et al., 2022; Seniani et al., 2023). Pojok Baca adalah salah satu alternatif kreatif yang menawarkan metode praktis yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas (Anugrah et al., 2022). Hasil temuan Zubaidah et al. (2021) menyatakan bahwa ruang baca yang ramah anak dapat meningkatkan motivasi membaca siswa hingga 45% (Zubaidah & Avriza, 2022).

Selain itu, Wulandari et al. (2022) menemukan program Pojok Baca yang diterapkan di beberapa sekolah dasar di Jawa Tengah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa hingga 30% dalam kurun waktu enam bulan (Wulandari et al., 2023). Oleh karena itu Pojok baca dapat dijadikan sebagai solusi inovatif dan berkelanjutan dalam pengentasan masalah literasi ini. Program Pojok Baca menawarkan cara praktis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih literat dan siap menghadapi tantangan masa depan, dengan dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua. Untuk menjamin keberlanjutan dan penyebaran program ini di seluruh Indonesia, pemerintah dan lembaga pendidikan harus mendukung kebijakan (Khasanah et al., 2023; Oktaviani et al., 2023).

Oleh karena itu, tim Abdimas Universitas terbuka sebagai pelopor pendidikan jarak jauh dan modern menyatakan ikut berperan dan berpartisipasi dalam pengentasan permasalahan literasi ini. Salah satunya adalah tim Abdimas yang terdiri dari dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) memiliki inisiasi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar 003 di desar Tegal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

METODE

Berikut adalah alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang disusun dan dirancang oleh tim dalam mendukung program literasi siswa SD dalam memahami dan menerapkan pojok baca sebagai sebuah ide inovasi yang mampu memenuhi kebutuhan siswa saat ini.

Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian Masyarakat

Metode kegiatan ini dimulai dari studi kebutuhan spesifik dan mendasar terhadap urgensi pojok baca dan kebutuhan dasar dari pojok baca ini di SD. Informasi di dapatkan dari wawancara guru, siswa dan kepala sekolah SD 03 Desa Tegal bogor. Kemudian setelah mendapatkan data

Copyright@ **Monika Handayani**

tentang kulitas baca atau literasi siswa perlu ditingkatkan maka tim abdimas merumuskan, menyusun dan merancang ide pembuatan pojok baca sebagai solusi dengan desain dan konsep yang menarik. Adapun pembagian tugas kerja tim ini adalah sebagai berikut: (1) Monika Handayani selaku ketua tim bertugas mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, penyusunan proposal, hingga pelaporan hasil kegiatan kepada pihak institusi dan mitra sekolah, (2) Uliya Khoirun Nisa berkontribusi sebagai koordinator materi, menyusun konten literasi yang menarik bagi siswa, serta menyiapkan modul kegiatan membaca yang interaktif, (3) Dony Darma Sagita bertanggung jawab dalam bidang komunikasi dan dokumentasi, termasuk menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, mendokumentasikan seluruh proses kegiatan, serta menyusun laporan publikasi kegiatan pengabdian. Novi Eka Saputri dan Sari Wardani Simarmata mengambil peran penting dalam pelaksanaan teknis di lapangan, seperti penataan pojok baca, fasilitasi kegiatan membaca bersama, dan pendampingan siswa selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan tim abdimas memberikan pemahaman baru terhadap warga sekolah terkait kebutuhan literasi di Indonesia hari ini. Selalin pemberian materi, tim Abdimas juga memfasilitasi pembuatan pojok baca di sekolah Dasar tersebut dengan memfasilitasi buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Untuk mendapatkan keberhasilann dari program ini tim abdimas meminta guru dan kepada sekolah untuk mengarahkan siswa untuk membaca daripada bermain tidak jelas selama masa istirahat sekolah. Kemudian, tim juga bekerja sama dengan kepala sekolah unutk melaporkan perbedaan literasi siswa sebelum dan sesudah pendirian pojok baca ini. Hal ini bertujuan untuk menguklur keberhasilan program ini oleh tiim Abdimas

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca di SDN 03 Desa Tegal, Kabupaten Bogor telah dilaksanakan dengan mengikuti metode yang dirancang secara sistematis, mencakup analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memberikan strategi praktis yang dapat diterapkan di sekolah terkait dengan budaya membaca dan literasi siswa, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas.

Sebelum melakukan need asesment Tim Abdimas terlebih dahulu melakukan pembagian tugas, agar pembagian tugas dapat tergambar jelan dan sesuai; yaitu Program ini akan dinilai berhasil Apabila dapat memberikan dampak positif pada siswa untuk menerapkan budaya membaca di sekolah yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil kegiatan ini disusun sesui dengan langkah-langkah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

Copyright@ Monika Handayani

WAHANA DEDIKASI

Need asessment/Studi Kebutuhan

Hasil studi kebutuhan tentang budaya membaca di kalangan siswa SD 03 Desa tegal menunjukkan permasalahan kompleks, harus segera mendapatkan perhatian khusus dan ditangani. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, terungkap bahwa minat baca siswa di sekolah sangat rendah sekali hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses siswa terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kondisi saat ini.

Gambar 2. Studi kelayakan

Kepala sekolah juga memberikan informasi bahwa anggaran untuk pembaruan buku dan pelatihan guru tentang metode inovatif dalam pengajaran literasi masih minim. Selanjtunya guru SDN 03 Desa Tegal, menyatakan bahwa koleksi buku di sekolah cenderung usang, sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca. Siswa sendiri mengaku jarang diajak terlibat dalam kegiatan membaca yang menyenangkan dan lebih tertarik pada aktivitas seperti bermain game atau menonton video. Kondisi ini diperparah oleh minimnya dukungan dari orang tua di rumah, yang tidak mendorong kebiasaan membaca. Masalah-masalah ini menegaskan perlunya pendekatan baru, seperti program Pojok Baca, untuk membangun budaya membaca yang lebih kuat di Sekolah Dasar.

Perencanaan Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil Analisis kebutuhan yang di dpatkan, makka untuk mengentaskan masalah literasi siswa ini, tim abdimas merumuskan beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan yaitu salah satunya menuangkan ide inovatif untuk membentuk pojok baca di sekolah Dasar tersbut. Dalam mewujudkan ide tersebut maka tim abdimas melakukan tahap-tahap berikut: (1) melakukan penggalangan dana untuk mendapatkan buku, rak, dan perlengkapan pendukung lainnya melalui kerja sama dengan orang tua, komunitas, dan pihak sponsor. (2) memilih ruang di sekolah yang strategis, seperti sudut kelas atau ruang kosong yang mudah diakses siswa.(3) menyediakan koleksi buku yang beragam dan menarik, termasuk cerita anak, buku bergambar, dan ensiklopedia sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. (5)) merancang Pojok Baca dengan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan literasi seperti lomba membaca, bercerita, dan diskusi buku. Untuk menilai keberhasilan program, pengamatan langsung dan peningkatan frekuensi membaca siswa digunakan.

Pelaksanaan Program

Program peningkatan literasi siswa SD melalui pojok baca adalah langkah strategis untuk mendukung pembelajaran dan menumbuhkan minat baca sejak dini. Dimulai dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas atau ruang khusus sekolah. Mulai dari buku cerita, ensiklopedia anak, hingga komik edukatif yang disesuaikan dengan usia siswa, tersedia di pojok baca. Selain itu, area

Copyright@ Monika Handayani

pojok baca dirancang dengan menarik dengan warna-warna cerah dan aksen yang mendorong orang untuk membaca.

Gambar 3. Pemanfaatan Pojok bacaan bagi Siswa

Dalam program ini, kegiatan literasi mencakup berbagai aktivitas, seperti membaca mandiri, membaca bersama, dan diskusi buku. Guru dan pustakawan berperan sebagai fasilitator aktif, membantu siswa memilih bacaan yang sesuai dan mengarahkan diskusi tentang isi buku. Dalam pelaksanaannya, tim PKM bersama guru dan pihak sekolah bekerja sama untuk merancang dan menghias pojok baca agar menarik perhatian anak-anak. Selain itu, berbagai kegiatan pendukung seperti sesi membaca bersama, lomba membaca, dan diskusi buku juga diadakan untuk menanamkan budaya literasi di kalangan siswa. Program ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga orang tua dan komunitas sekitar untuk mendukung keberlanjutan pojok baca, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi sejak dini. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa menjadi lebih gemar membaca, memiliki wawasan yang lebih luas, dan mampu meningkatkan keterampilan literasi yang mendukung prestasi akademik

Gambar 4. Rak buku di Pojok Baca Sekolah

Evaluasi

Untuk mengevaluasi secara menyeluruh kegiatan program peningkatan literasi siswa SD melalui pojok baca, dilakukan evaluasi. Ini dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Ini dicatat tentang jenis buku yang dibaca siswa, jumlah kali mereka mengunjungi pojok baca, dan partisipasi mereka dalam kegiatan seperti diskusi atau lomba literasi. Mengukur kemampuan membaca, memahami teks, dan mengekspresikan ide melalui tulisan atau lisan adalah cara untuk menilai literasi. Selain itu, pengamatan langsung dan umpan balik siswa digunakan untuk menilai keterlibatan dan motivasi siswa untuk kegiatan literasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang meningkat terhadap kegiatan literasi. Dengan melakukan wawancara atau diskusi kelompok, peran guru dan orang tua dinilai untuk

Copyright@ Monika Handayani

mengetahui sejauh mana mereka mendukung program, baik sebagai penganjur maupun sebagai pendorong. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak program terhadap budaya literasi di sekolah, yang mencakup kebiasaan membaca siswa yang lebih baik di luar lingkungan sekolah.

Gambar 5. Penyerahan buku di pojok baca Sekolah

Berdasarkan hasil evaluasi, ada beberapa perbaikan dan pengembangan yang dilakukan, seperti menambah koleksi buku, meningkatkan desain pojok baca, atau membuat kegiatan yang lebih menarik. Evaluasi ini memastikan bahwa program terus berjalan dan memberikan dampak positif yang paling besar pada literasi siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan program peningkatan literasi siswa SD melalui pojok baca menjadi sebuah langkah strategis yang inovatif dan efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca, meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, dan menciptakan budaya membaca di lingkungan sekolah. Program ini dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa karena memiliki fasilitas pojok baca yang menarik, berbagai kegiatan literasi, dan dukungan aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat. Program terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan evaluasi berkala. Siswa yang memiliki literasi yang lebih baik tidak hanya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, tetapi mereka juga tumbuh menjadi individu yang kritis, kreatif, dan senang belajar sepanjang hayat. Kemudian kegiatan ini juga memberi nilai tambah dalam perubahan tingkah laku anak dan guru di sekolah. Kecenderungan siswa dan guru mengalami ketergantungan dengan HP dapat di entaskan secara perlahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka atas support hibah yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, dekan FKIP UT yang memeberikan izin dan peluang dosen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi di desa Binaan FKIP, serta kepala sekolah dan guru-guru yang mendukung keberlansungan kegiatan ini.

REFERENSI

Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, *9*(2), 93–98.

Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023).

Copyright@ **Monika Handayani**

Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 703–708.

Khoirunnisa, A. R. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 16 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 2049–2056.

Kurniawan, I. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas 5. *Journal of Madrasah Studies*, *1*(2), 231–242.

Kurniawan, S., & Sarah, Y. S. (2023). Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas: Tantangan, Strategi dan Dampaknya pada Keterampilan Siswa. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *2*(4), 712–718.

Oktaviani, R., Suja'i, M. I., Suherman, I., & Sya, M. F. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 73–80.

Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar: *Journal of Education Research*, *4*(4), 2558–2563.

Rahmawati, R., Widiyastuti, A., & Yuntina, L. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Read Aloud di TK Pertiwi Campaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, *5*(2), 320–325.

Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 103–111.

Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, *5*(1), 17–23.

Woodward, R. (2009). *The organisation for economic co-operation and development (OECD)*. Routledge.

Wulandari, A. P. D., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2023). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, *8*(1), 106–118.

Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis rendahnya literasi sains peserta didik indonesia: Hasil PISA dan faktor penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, *13*(1), 11–19.

Zubaidah, Z., & Avriza, L. A. (2022). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Dimasa Pandemi Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, *8*(2), 136–144.

Copyright@ **Monika Handayani**